

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa dan merancang Kids Safety Park dan disesuaikan dengan ceklis keamanan pada taman bermain, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Memiliki penutup tanah yang lembut

Pada taman bermain Kids Safety Park, material tanah yang digunakan adalah material dengan sifat lembut yang sekiranya mampu menahan hentakan saat anak-anak terjatuh dan mengurangi resiko cedera ketika bergesekan dengan tubuh anak.. Material-material tersebut diantaranya adalah material karpet karet, potongan kayu, pasir dan rumput untuk area outdoor. Sementara material ubin, karpet karet dan kayu digunakan pada area indoor. Material penutup tanah juga disesuaikan dengan kondisi fisik taman bermain yang memiliki curah hujan tinggi dan berada di dataran tinggi sehingga tidak menyebabkan lantai menjadi licin dan atau menimbulkan genangan air serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan iklim sekitar

2. Menggunakan sirkulasi bermain yang luas

Kids Safety Park menggunakan sirkulasi radial yang berpusat pada area sirkulasi di tengah tapak. Sistem sirkulasi ini memungkinkan anak-anak untuk bebas bereksplorasi ke seluruh area taman bermain. Area sirkulasi yang luas juga memberi jarak pada anak-anak supaya anak-anak dapat bermain dengan bebas di area tersebut, meningkatkan pengalaman bermain dan sosialisai dengan anak-anak lain, serta mendekatkan anak-anak dengan alam sekitar.

3. Peletakan wahana dengan jarak yang aman

Wahana yang disediakan diletakkan berjauhan satu dengan yang lainnya sejauh kurang lebih masing-masing 6 meter. Hal ini selain merupakan syarat peletakan wahana juga agar jalur sirkulasi menjadi luas sehingga anak-anak tidak bertabrakan dengan anak lain atau dengan wahana di dalam bangunan.

4. Menghindari bentuk bangunan yang bersudut

Bangunan pada Kids Safety Park menggunakan bentukan dasar lingkaran dan persegi yang juga merupakan adopsi bentuk dari rambu-rambu keselamatan. Untuk menghindari tabrakan antara anak-anak dengan sudut bangunan, maka pada kolom bangunan yang memiliki sudut lancip diberi pengaman karet serta menggunakan kolom berbentuk tabung. Menghindari bangunan yang memiliki ujung dengan sudut lancip. Pada dinding dan lantai di dalam bangunan dirancang dengan sudut lebih dari 90 derajat, ada yang berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan, serta diberi pelindung seperti karet atau gabus agar anak-anak tidak cidera saat bertabrakan dengan dinding.

5. Jalur parkir terbebas dari bahaya kecelakaan

Area parkir menggunakan sistem one gate sehingga sirkulasi kendaraan menjadi lebih jelas dan aman. Material yang digunakan adalah paving karena mampu menyerap air hujan dan menghindarkan anak dan kendaraan dari bahaya tergelincir. Pada area parkir diberi jalan aman selebar 2 meter di sepanjang area parkir menuju bangunan penerima taman bermain. Terdapat pemisahan antara area parkir kendaraan pribadi dan bus yang dipisahkan oleh pagar setinggi 1,5 meter. Dari area parkir bus menuju bangunan penerima diberi jalan aman selebar 2 meter yang dilapisi material karet untuk menyeberang. Dilengkapi dengan rambu-rambu sehingga anak dan kendaraan dapat lewat secara bergantian.

6. Pembagian wahana sesuai dengan umur anak-anak

Di dalam bangunan taman bermain, wahana diletakkan sesuai dengan pembagian usia yaitu kelompok usia 5-8 tahun dan kelompok 9-12 tahun. Tujuannya adalah agar pembagian wahana menjadi jelas dan tertib agar penggunaan wahana sesuai dengan usia penggunanya guna menghindari terjadinya resiko kecelakaan karena tinggi dan berat badan yang tidak sesuai dengan ukuran wahana. Namun pada beberapa area seperti area permainan indoor, anak-anak dari berbagai usia diberi kesempatan untuk bermain bersama guna meningkatkan pengalaman sosialisasi mereka.

7. Pembagian zona sesuai dengan kegiatan anak-anak

Bangunan dibagi menjadi beberapa massa sesuai dengan kebutuhan kegiatan bermain anak. Fungsi bangunan dimasukkan ke dalam dua jenis zona yaitu zona bermain aktif dan zona bermain pasif. Zona bermain aktif seperti pada bangunan permainan indoor dan outdoor menyediakan wahana yang melatih fisik anak seperti wahana panjatan, wahana flying fox, istana balon serta wahana playground. Sementara wahana yang termasuk zona bermain pasif adalah kereta api mini, simulasi lalu lintas dan simulasi kegiatan sehari-hari. Kegiatan bermain pasif yang lain di bangunan pendidikan seperti menonton tv, membuat prakarya, serta bermain kuis bertujuan untuk mendapat pengetahuan lebih tentang keselamatan selama bermain di taman bermain maupun di tempat lain. Pembagian zona ini bertujuan agar anak-anak dapat menikmati berbagai macam jenis permainan di taman bermain.

5.2 Saran

Perancangan Kids Safety Park ini masih jauh dari sempurna, sehingga ada beberapa bagian yang menjadi perhatian dan pertimbangan yaitu,

1. Memerlukan pelatihan yang profesional dari berbagai ahli agar staf taman bermain dapat bekerja secara ahli dan mampu menjamin keselamatan setiap anak yang bermain di Kids Safety Park.
2. Perlu adanya pengembangan wahana agar semakin banyak wahana fisik yang dapat dengan aman dimainkan oleh anak-anak terutama usia 5-12 tahun. Wahana elektronik memang mengasyikkan, namun alangkah baiknya jika wahana permainan mampu mengasah kemampuan fisik dan kognitif anak sehingga anak dapat lebih aktif dalam beraktifitas.
3. Peraturan dan standar keselamatan sebaiknya digunakan tidak hanya pada taman bermain saja tetapi pada seluruh bangunan yang diperuntukkan bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat bermain dan belajar dengan aman dan nyaman.